

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian bangsa Indonesia, serta mampu untuk mengurangi pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan meningkatkan standar hidup penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah harus mampu menangkap setiap peluang yang ada dan mampu untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapinya.

Dalam menjalankan aktivitas usaha, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sering kali merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Hal tersebut dapat terjadi karena pengelola hanya fokus pada aktivitas usaha dan melalaikan pencatatan atas transaksi-transaksi yang telah terjadi sehingga menyebabkan tidak adanya laporan keuangan yang benar. Padahal laporan keuangan tersebut sangat penting untuk mengukur dan menganalisis kinerja dari usaha yang telah dijalankan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan juga dapat membantu para pengelola untuk memberikan informasi tentang arus kas perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengelola untuk membuat keputusan-keputusan ekonomis, dan bentuk pertanggung jawaban atas sumber daya yang telah mereka gunakan selama aktivitas operasi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Manfaat lain yang bisa didapatkan dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang benar adalah dapat membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya perusahaan sedang membutuhkan bantuan dana dalam rangka pengembangan usaha, Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berhubungan dengan pihak bank ataupun lembaga keuangan lainnya yang dapat membantu dalam memecahkan masalah tersebut.

Masalah lainnya ialah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu untuk menyusun laporan keuangan, serta masih rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bidang Akuntansi. Hal-hal yang sering dijumpai di lapangan adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) hanya melakukan pencatatan yang sederhana dan tidak detail. Kemungkinan, mereka memandang bahwa apabila penjualan yang diperoleh sekarang lebih besar dari pada penjualan sebelumnya dapat dikatakan sebagai sebuah peningkatan. Padahal belum tentu meningkatnya penjualan disertai juga dengan meningkatnya keuntungan yang mereka peroleh.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyiapkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang telah resmi berlaku sejak 1 Januari 2011 yang dapat digunakan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan menurut SAK- ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik) meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dengan adanya SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) memberikan kemudahan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyusun laporan keuangannya karena pada umumnya UMKM belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk kepentingan umum.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP, serta merancang sistem akuntansi sederhana yang nantinya dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengukur kinerja dan mengevaluasinya. Selain itu, mampu memberikan informasi yang

dibutuhkan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi untuk kepentingan usahanya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Publik – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM
2. Bagaimana merancang akuntansi sederhana yang dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan atas transaksi-transaksinya

1.3. Tujuan

1. Menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Publik – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM
2. Merancang akuntansi sederhana yang dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan atas transaksi-transaksinya

1.4. Manfaat Penelitian

1. Membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-ETAP
2. Merancang akuntansi sederhana yang nantinya dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)